

# PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Andrew**

Magister Akuntansi

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

[Andrewhakimtan1991@gmail.com](mailto:Andrewhakimtan1991@gmail.com)

**Christina Juliana**

Magister Akuntansi

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

[christina.juliana@atmajaya.ac.id](mailto:christina.juliana@atmajaya.ac.id)

## ***ABSTRACT***

*This research was conducted to gain understanding and provide empirical evidence regarding the effect of earnings management and audit committee effectiveness on firm value with the control variable firm size. This study uses earnings management as a variable as measured by discretionary accruals and audit committee effectiveness as measured by the number of audit committee meetings. The discretionary accrual model used in this study uses the modified Jones model. In terms of the dependent variable, firm value is measured using the Tobins'Q. Firm size control variable is measured using total assets. The research sample used in this study were 90 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data used the period from 2012 to 2016 and was processed using the SPSS program for Windows version 22.0. The results of this study indicate that earnings management and audit committee effectiveness have a positive effect on firm value. Meanwhile, firm size has a significant negative effect on firm value.*

*Keywords: Earnings Management, Firm Value, Audit Committee Effectiveness, Company Size*

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam proses menyusun laporan keuangan, perusahaan dapat memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Adanya keleluasaan pemilihan kebijakan akuntansi dan informasi yang tidak sama antara pihak

manajemen selaku pengelola (agen) dan pemilik perusahaan dapat menimbulkan tindakan yang dikenal manajemen laba (*earning management*).

Dalam kaitannya dengan manajemen laba, dua tipe dari manajemen laba adalah: efisien (contohnya: meningkatkan keefektifan informasi manajemen laba dalam mengkomunikasikan informasi yang privat) dan oportunistik (contohnya: manajemen melaporkan penghasilan secara oportunistik untuk memaksimalkan utilitasnya). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Sidharta (2008), manajemen laba yang dilakukan di Indonesia lebih berfokus kepada tipe yang efisien.

Dalam peraturan Bapepam IX.I.5 yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal atau yang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012, dinyatakan bila komite audit paling tidak harus melakukan rapat secara berkala minimal sebanyak empat kali dalam satu tahun atau tiga bulan sekali. Rapat berkala yang dilakukan oleh komite audit diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dari fungsi komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun dijadikan sebagai proksi efektivitas komite audit dalam melakukan pengawasannya terhadap perusahaan. Xie et al. (2003) menyatakan bahwa jumlah pertemuan komite audit memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Efektivitas komite audit yang tinggi dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat membuat pengawasan yang lebih baik yang mampu meminimalkan tingkat manajemen laba dalam perusahaan, sehingga pasar cenderung bereaksi positif.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### **Teori *Signalling***

Pemberian sinyal dilakukan manajer untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen sebagai pengelola dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut (Scott, 2000). *Signalling Theory* menjelaskan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut ada berita baik (*good news*). Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi. Perusahaan memberikan sinyal berupa *good news* untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

## **Teori Keagenan**

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik dan pihak manajemen. Pemilik atau pemegang saham menginginkan manajer (agen) bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri. Dalam usaha menurunkan asimetri informasi dan menyelaraskan kepentingan, muncul 3 biaya yaitu pertama, biaya monitoring yang merupakan biaya yang ditanggung pemilik dalam bentuk kompensasi yang diterima oleh agen. Biaya berikutnya adalah *bonding cost*, biaya yang ditanggung oleh agen yang merupakan jaminan bahwa agen tidak bertindak yang akan membahayakan pemilik. Ketiga, *residual cost*, biaya karena perbedaan keputusan antara pemilik dan agen yang mengakibatkan berkurangnya kekayaan pemilik.

## **Pengaruh Manajemen laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Bhattacharya, 1979; Sujoko dan Soebintoro, 2007), di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Christiawan (2016) menyatakan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Ulupui (2007) menyatakan semakin tinggi kemampuan memperoleh laba maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Ketika perusahaan memiliki lebih banyak direktur dari luar, mereka dapat lebih efektif memantau dan mengendalikan manajer perusahaan (Chung et al., 2001; Xie et al., 2003) dan mengurangi manajer untuk menyesuaikan laba untuk menghindari kerugian pelaporan. Kepemilikan saham institusional yang besar menghambat manajer dari peningkatan atau penurunan laba yang dilaporkan terhadap tingkat keuntungan yang diinginkan manajer (Chung et al., 2001). Dengan demikian, ketika kepemilikan institusional meningkat, manajer lebih cenderung terlibat dalam manajemen laba yang efisien.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Sidharta (2008) mengenai manajemen laba di Indonesia menyatakan bahwa manajemen laba yang diterapkan di Indonesia cenderung efisien dibandingkan oportunistik. Hal ini dikarenakan, akrual diskresioner memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap profitabilitas dimasa depan. Hal ini menyebabkan adanya kecenderungan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

**H<sub>1</sub> : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## **Efektivitas Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

Dengan adanya pengawasan oleh komite audit yang tinggi maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini didasarkan melalui teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Komite audit berperan dalam melakukan pengawasan terhadap manajer yang menjalankan aktivitas perusahaan sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab pengawasan proses laporan keuangan perusahaan. Komite Audit menyediakan saluran komunikasi formal antara dewan komisaris, sistem pengendalian internal, dan auditor eksternal guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit (Chandrasegaram *et al.* 2013). Sejalan dengan itu, Istiqomah dan Adxhariyani (2017) juga menyatakan bahwa semakin tinggi efektivitas komite audit pada perusahaan akan membuat pengendalian ataupun pengawasan yang ada dalam perusahaan semakin baik sehingga meningkatkan *firm value* perusahaan. Oleh sebab itu, rumusan hipotesis adalah:

**H<sub>2</sub>: Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **3. METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria sampel penelitian adalah (1) Perusahaan mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode 2012-2016; (2) Menyajikan laporan *corporate governance* menyangkut frekuensi rapat dewan komite audit; (3) Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya; (4) Perusahaan bergerak di bidang manufaktur.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Manajemen Laba**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Dalam penelitian ini, manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accrual* yang diperoleh dengan *modified Jones model*. Pemilihan modified Jones model dipilih karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba, serta memberikan hasil yang lebih akurat karena model ini memisahkan antara *non-discretionary accrual* dengan *discretionary accrual* (Dechow *et al.*, 2010). Berikut rumus untuk menghitung *discretionary accrual*:

$$DA_t = TA_t / A_{t-1} - NDA_t \dots (4)$$

### **Efektivitas Komite Audit**

Variabel independen selanjutnya yang dipakai dalam penelitian ini adalah efektivitas komite audit. Efektivitas dari komite audit diukur menggunakan jumlah frekuensi rapat komite audit per tahun.

### **Variabel Dependen: *Firm Value***

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm value*. *Firm value* dihitung menggunakan perhitungan Tobin's Q (Brainard & Tobin, 1968). Nilai Tobin's q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, Stulz & Walkling, 1989), atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin, 1969). Secara sederhana *Tobin's q* versi (Chung dan Pruitt, 1994) dapat diformulasikan secara matematis sebagai berikut:

$$TQ = \frac{MVS+D}{TA}$$

### **Variabel Kontrol**

Variabel kontrol yang dipakai dalam penelitian ini adalah total aset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

### **Metode Analisis Data**

Untuk meneliti pengaruh manajemen laba terhadap *firm value* dengan variabel moderasi efektivitas komite audit, maka penelitian ini menggunakan metode statistik analisis regresi linear berganda. Metode statistik analisis regresi linear berganda dapat disebut sebagai metode yang baik jika metode ini memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai apabila memenuhi asumsi klasik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 22.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Data yang digunakan berjumlah 90 perusahaan setiap tahunnya dan dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data 5 tahun, maka data yang diperoleh adalah 450 observasi. Namun, dari seluruh data sampel, yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 227 observasi.

### Analisis Statistika Deskriptif

Statistika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perhitungan rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan efektivitas komite audit, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm value*. Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

**Tabel 1 Analisis Statistika Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Value	227	.0047569197	.8111569056	.3935205535	.2028178790
Manajemen Laba	227	-.294042648	.2962484900	.1583314184	.1495368086
Efektivitas Komite Audit	227	3.0	12.0	4.489	2.2584
Total Aset	227	5.145535550	8.389936495	6.477259679	.6975723007
Valid N (listwise)	227				

Berdasarkan Tabel 1 untuk variabel nilai perusahaan (Firm Value), nilai minimum dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna (0,0047569197) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama (0,8111569056). Untuk variabel Manajemen Laba, nilai minimum dimiliki oleh PT Mandom Indonesia (-0,294042648) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Martina Berto (0,2962484900). Untuk variabel efektivitas komite audit, nilai minimum dimiliki oleh PT Tirta Mahakam Resource (3) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food (12). Untuk variabel ukuran perusahaan (Total Aset), nilai minimum dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can (5,145535550) atau setara (IDR 136,618 dalam jutaan rupiah) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur (8,389936495) setara (IDR 91,831,526 dalam jutaan rupiah).

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian atas asumsi normalitas, multikolinearitas dan autokorelasi ditunjukkan di Tabel 2. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* di Gambar 1.

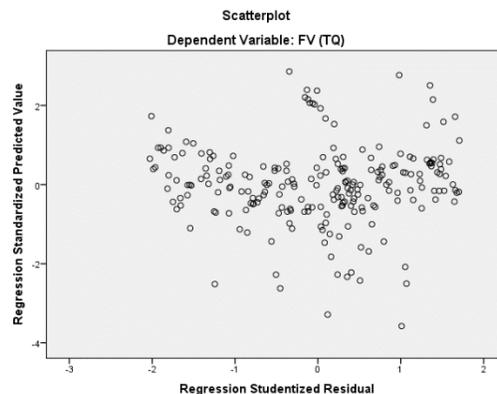
**Tabel 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Keterangan	Normalitas	Multikolinearitas	Autokorelasi
Manajemen Laba	Asymp. Sig 0,061 > 0,05	VIF = 1,021	Dw hitung = 1,995 berada diantara du sampai dengan 4-du,
Efektivitas Komite Audit		VIF = 1,018	
Total Aset		VIF = 1,010	

Interpretasi	artinya data normal	Bebas multikolinearitas	artinya bebas autokorelasi
--------------	---------------------	-------------------------	----------------------------

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



**Gambar 1. Uji Scatterplot - Heteroskedastisitas**

### Uji F

Hasil uji F pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi model penelitian ini adalah 0,000. Oleh karena hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian fit atau dengan menambahkan variabel independen ke dalam model akan mempengaruhi nilai perusahaan.

**Tabel 3. Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.830	3	.277	7.290	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.466	223	.038		
	Total	9.297	226			

a. Dependent Variable: Firm Value

b. Predictors: (Constant), manajemen laba, efektivitas komite audit, firm size

### Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan 7,7% variasi variabel dependen. Sisanya, 92,3% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.299 <sup>a</sup>	.089	.077	.1948469522	1.995

a. Predictors: (Constant), manajemen laba, efektivitas komite audit, firm size

b. Dependent Variable: Firm Value

### Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji t dapat dijelaskan di Tabel 5.

**Tabel 5. Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.536	.126		4.248	.000		
	Manajemen laba	.441	.146	.195	3.012	.003	.979	1.021
	Efektivitas Komite Audit	.013	.006	.147	2.287	.023	.982	1.018
	Total Asset	-.042	.019	.144	-2.247	.026	.991	1.010

a. Dependent Variable : Firm Value

Berdasarkan hasil uji t, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Laba

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa manajemen laba memiliki nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dengan koefisien B sebesar 0,441 sehingga hipotesis pertama tidak dapat ditolak. Hal ini berarti bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Efektivitas Komite Audit

Dari tabel hasil analisis Tabel 5 dapat dilihat bahwa efektivitas komite audit memiliki nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$  dengan koefisien B sebesar 0,013 maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Total Aset

Berdasarkan Tabel 5, total aset memiliki nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$  dan koefisien B sebesar -0,042 maka variabel kontrol total aset memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Manajemen laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan nilai perusahaan yang semakin tinggi juga, demikian sebaliknya. Hipotesis yang didasarkan pada teori signalling ini menyatakan bahwa manajemen selaku manajer perusahaan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh manajer perusahaan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal perusahaan karena mereka berada di dalam kondisi yang paling tidak tinggi tingkat kepastiannya (Ali, 2002).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bhattacharya (1979) yang menemukan profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Christiawan (2016) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian Siregar dan Sidharta (2008) menyatakan bahwa manajemen laba yang diterapkan di Indonesia cenderung efisien dibandingkan oportunistik.

### **Efektivitas Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan semakin tinggi efektivitas komite audit akan menghasilkan nilai perusahaan yang semakin tinggi juga, demikian sebaliknya. Hipotesis yang didasarkan pada teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dengan adanya *gap* antara kepentingan pemilik dan agen, dibutuhkan mekanisme sebagai penghubung antara pemilik dan manajer, salah satunya adalah komite audit yang bertugas mengawasi para manajer dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab pengawasan proses laporan keuangan perusahaan. Komite Audit menyediakan saluran komunikasi formal antara dewan komisaris, sistem pengendalian internal, dan auditor eksternal guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit (Chandrasegaram et al., 2013).

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa efektivitas komite audit dapat berfungsi secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Istiqomah dan Adhariani (2017) juga menyatakan bahwa semakin tinggi efektivitas komite audit pada perusahaan akan membuat

pengendalian ataupun pengawasan terhadap perusahaan semakin baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan (Total Aset) Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari Tabel 5 menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset perusahaan, akan menurunkan nilai perusahaan. Ady et al. (2013) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa perilaku investor di pasar modal Indonesia lebih cenderung irrasional dalam pengambilan keputusan, seperti investor yang menjaga saham yang rendah harganya terlalu lama. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi tidak selalu memberikan peningkatan nilai bagi investor. Perusahaan tidak selalu membagi dividen dari profit yang telah ada dan lebih memilih untuk disetorkan sebagai modal perusahaan, hal ini berhubungan dengan kebijakan pembagian dividen perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan adalah faktor lain yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan (Setiadharna dan Machali, 2017).

## **5. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba dan efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebanyak 227 observasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan efektivitas komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada pengguna laporan keuangan mengenai pengaruh manajemen laba dan efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut, perusahaan dapat meningkatkan manajemen laba yang efisien dan tetap mematuhi standar akuntansi yang berlaku karena memang manajemen laba sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Efektivitas komite audit berguna untuk mengawasi manajemen agar manajemen laba yang dilakukan perusahaan tidak melanggar standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni sampel hanya menggunakan sektor manufaktur, koefisien determinasi yang rendah hanya 7,7%. Oleh sebab itu disarankan untuk peneliti selanjutnya mengembangkan variabel penelitian yang lebih beragam. Untuk meneliti pengaruh manajemen laba dan efektivitas komite audit dapat ditambah variabel lain sebelum langsung berpengaruh pada nilai perusahaan, misalnya variabel kinerja perusahaan seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return of Equity (ROE)* atau CSR sebagai variabel *intervening*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ady SU, Sudarma M, Salim U, Aisyah S (2013) Psychology's Factors of Stock Buying and Selling Behavior in Indonesia Stock Exchange (Phenomenology Study of Investor Behavior in Surabaya). *Journal of Business and Management* 7: 11-22.
- Ali, I. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi* Vol. XIX. No.2. Juli 2002.
- Bhattacharya, Sudipto. (1979). *Imperfect Information, Dividend Policy, and "The Bird in the Hand" Fallacy*. Source: *The Bell Journal of Economics*, Vol. 10, No. 1., pp. 259-270
- Brainard, W, dan Tobin, J, (1968). "Pitfalls in Financial Model Building", *American Economic Review*, Vol. 58(2): 99-122.
- Chandrasegaram, (2013), Impact of Audit Committee Characteristics on Earnings Management in Malaysian Public Listed Companies, *International Journal of Finance and Accounting* 2013, 2(2): 114-119
- Chung K.H. dan Pruitt S., (1994), "A Simple approximation of Tobin's Q", *Financial Management*. 23-3. p.70-74.
- Dechow, P.M., Ge, W.L. and Schrand, C. (2010) Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 344-401. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Istiqomah, Aisyah dan Desi Adhariani. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 19, No. 1, Mei 2017*: 1-12
- Jensen, M.C & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Volume 3, 1-77.
- Lang, Larry H. P., Stulz, Ren M., Walkling, Ralph A. (1989). Managerial Performance, Tobin's q and The Gains From Successful Tender Offers. *Journal of Financial Economics* 24, 137-154. *North-Holland*. 2 Desember 1989
- Scott, W.R. (2009). *Financial Accounting Theory* (5<sup>th</sup> ed). Scarborough, Ontario: Prentice Hall Canada, Inc.
- Setiadharna S dan Machali M, (2017), The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable, *Journal of Business & Financial Affairs* 2017, 6:4
- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting* 43 (2008) 1-27

- Sujoko dan Soebiantoro, U., (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, 47.
- Susanto, S., dan Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Earnings Management Terhadap Firm Value. *Business Accounting Review*, 4(1), 205–216.
- Ulupui, I. G. K. A, (2007), “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.2., 22 Februari 2017
- Xie, Bao, Davidson III, W.N., & Dadalt, P.J. (2003). Earning management and corporate governance: the role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance* Volume 9 Juni, 295-316